

**BUKU PANDUAN
PENGEMBANGAN WISATA SASTRA
SITI NURBAYA**

**Drs. Ferdinal, MA, PhD
Donny Eros, SS, MA
Gindho Rizano, SS, MHum**

**Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan
Komunikasi
(LPTIK)
Universitas Andalas**

BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN WISATA SASTRA SITI NURBAYA

Penyusun

Drs. Ferdinal, MA, PhD
Donny Eros, SS, MA
Gindho Rizano, SS, MHum

Layout

Multimedia LPTIK Unand

Ilustrasi Cover

Sampul Novel Siti Nurbaya Terbitan Balai Pustaka
(Dihimpun dari berbagai sumber)

Penerbit

Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
(LPTIK) Universitas Andalas
Alamat: Gedung Perpustakaan Lantai Dasar, Kampus Universitas
Andalas Limau Manis, Padang, Sumatera Barat.
Email: lptik@unand.ac.id
Web: lptik.unand.ac.id

ISBN

978-602-5539-45-9

Cetakan Pertama, 2019

Hak cipta pada penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku saku Model Pengembangan Wisata Sastra Siti Nurbaya Kota Padang ini dapat diterbitkan.

Publikasi Buku Panduan Pengembangan Wisata Sastra Siti Nurbaya ini merupakan hasil dari penelitian dengan judul Model Pengembangan Wisata Sastra Siti Nurbaya di Padang Sumatra Barat. Publikasi ini memuat data yang menggambarkan kondisi wisata Siti Nurbaya Padang tahun 2018. Publikasi ini menyajikan informasi mengenai wisata sastra Siti Nurbaya, atraksi wisata Siti Nurbaya, dan model pengembangan wisata Sastra Siti Nurbaya. Secara lebih detail, buku saku pengembangan wisata sastra Siti Nurbaya ini memberikan gambaran tentang potensi dan model pengembangan wisata Siti Nurbaya menuju wisata sastra. Oleh karena itu, publikasi ini dapat digunakan antara lain untuk mengukur dinamika kegiatan dan rencana pengembangan wisata yang sudah ada menjadi wisata sastra sesungguhnya. Saran dan masukan sangat

diharapkan guna meningkatkan kualitas dan cakupan dalam penyusunan buku sejenis ini di tahun-tahun mendatang. Semoga buku ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun strategi dan kebijakan oleh semua pihak yang berkepentingan.

Akhir kata, kami sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dokumen ini.

Salam Wisata Sastra

Padang, Oktober 2018

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR ISTILAH	iv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Pengembangan Wisata Sastra	3
Arah Pengembangan Wisata Sastra	5
WISATA SASTRA	7
Pengertian Dasar.....	7
Tujuan dan Manfaat Pengembangan Wisata Sastra....	8
PENGEMBANGAN WISATA SASTRA SITI NURBAYA	12
Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Wisata Siti Nurbaya	12
Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Sastra Siti Nurbaya.....	13
BAB IV TAHAPAN PENGEMBANGAN.....	14
BAB V EVALUASI.....	24
BAB VI PENUTUP.....	25
LAMPIRAN	26
REFERENSI	42

DAFTAR ISTILAH

Sastra adalah sejenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Pariwisata adalah "Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha" (**Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataa**an,)

Wisata Sastra mengajak kita semua untuk melihat lebih dekat sastra dengan mengunjungi tempat – tempat yang ada dalam karya sastra, lokasi para penulis mencairkan pikiran, dan menemukan ide.

Destinasi Wisata adalah suatu entitas yang mencakup wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk pariwisata (attraction, amenities, accessibilities) dan layanan, serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembang) yang membentuk sistem yang sinergis

Kawasan Wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata.

Kepariwisata merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti : hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman.

Pariwisata secara umum merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan sektor pariwisata dalam perekonomian Sumatra Barat, khususnya Kota Padang terbukti sangat signifikan. Padang adalah salah satu kota di Indonesia yang cukup kaya dengan potensi sastra. Seperti daerah lainnya, kota ini belum mengolah potensi lokal ini menjadi destinasi wisata secara maksimal guna membangun karakter bangsa. Kota ini perlu belajar banyak dari kota-kota besar lainnya didunia dalam hal pengembangan wisata sastra. Padang tentunya tidak sama dengan London atau Verona. Namun sudah waktunya kota ini belajar mengembangkan dan mengelola pariwisata seperti yang dilakukan di kota kota besar lainnya didunia khususnya di kedua kota diatas.

Pemerintah kota Padang sudah melakukan berbagai upaya untuk membangun pariwisata kota ini. Mereka bahkan menempatkan pariwisata sebagai pilar utama yang perlu dikembangkan karena keterbatasan sumber daya alam yang ada. Dalam tiga tahun terakhir kota ini mengembangkan

sektor pariwisata secara lebih gencar, termasuk wisata yang berkaitan dengan kesusastraan.

Karya sastra tidak hanya dinikmati oleh pembacanya dalam bentuk teks tapi juga seni dan wisata yang dihasilkan. Teks menjadi sumber bacaan; seni sastra menjadi hiburan; dan tempat yang berkenaan dengan teks dan seni menjadi sumber atraksi sastra yang bisa menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Tempat-tempat wisata ini bisa mengundang pengunjung untuk datang dan melahirkan turisme budaya berkenaan dengan tempat-tempat sastra.

Namun potensi wisata selain wisata alam belum diolah secara lebih luas. Mengembangkan wisata sastra tentunya bisa menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan pariwisata khususnya yang menekankan isu matrilinealisme.

Perencanaan yang dibuat Indonesia, termasuk juga kota Padang sudah sejalan dengan apa yang dilakukan oleh negara-negara di Australia, Asia dan Afrika yang sudah lebih dahulu melirik wisata sastra dalam melanjutkan pembangunan di negaranya masing-masing. Wisata sastra oleh banyak negara dianggap sebagai lahan yang berpotensi

menjadi salah satu bentuk sumberdaya yang dapat menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan.

Wisata sastra adalah salah satu bentuk wisata budaya dan sejarah. Wisata ini bisa dikembangkan menjadi wisata yang menghubungkan penulis dengan latar-latar yang terdapat dalam karya sastra.

Padang punya peluang untuk mengembangkan wisata sastra dimasa depan untuk meraih wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

Pengembangan Wisata Sastra

Wisata sastra di Indonesia sudah mulai berkembang di beberapa tempat khususnya di kantong-kantong utama kesusastraan. Untuk mengembangkan wisata sastra Sumatra Barat termasuk Padang, setidaknya ada 6 pekerjaan rumah yang perlu dilakukan oleh sejumlah pihak seperti akademisi, penulis, pemerintah, pembaca dan pihak pihak terkait lainnya: dokumentasi penulis Sumatra Barat potensial dan preservasi semua hal berkenaan dengan mereka; mendata tempat tempat utama yang menjadi latar tempat karya sastra; mendata tempat lahir, sekolah dan

pemakaman penulis; dan mendata semua bangunan budaya dan artefak terkait.

Dari sekian banyak sastrawan daerah ini, penulis dan beberapa karyanya, seperti dalam tabel berikut, bisa menjadi titik pijak.

Tabel 1. Penulis Utama Sumatra Barat

No	Penulis	Kelahiran	Karya
1	Marah Rusli	Padang	<i>Siti Nurbaya</i> (1922), <i>La Hami</i> (1952), <i>Anak dan Kemenakan</i> (1956)
2	Abdoel Moeis	Bukittinggi	<i>Salah Asuhan</i> (1928), <i>Pertemuan Jodoh</i> (1933) <i>Robert, Anak Surapati</i> (1953)
3	Tulis St Sati	Bukittinggi	<i>Sengsara Membawa Nikmat</i> (1928) <i>Memutuskan Pertalian</i> (1932) <i>Tidak Membalas Guna</i> (1932)
4	Nur Sutan Iskandar	Sungai Batang	<i>Hulbalang Raja</i> (1934), <i>Katak Hendak Jadi Lembu</i> (1935), <i>Salah Pilih</i> (1928), <i>Karena Mertua</i> (1932)
5	Hamka	Maninjau	<i>Di Bawah Lindungan Ka'bah</i> (1938), <i>Merantau Ke Deli</i>

			(1938), <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> (1939)
6	Sariamin	Talu	<i>Kalau Tak Untung</i> (1933), <i>Pengaruh Keadaan</i> (1937)
7	Djamaluddin Adinegoro	Talawi	<i>Darah Muda</i> (1931), <i>Asmara Jaya</i> (1932), <i>Melawat ke Barat</i> (1987)
8	Idrus	Padang	<i>Surabaya</i> (1947), <i>Dari Ave Maria ke Jalan Lain Ke Roma</i> (1948)
9	A.A. Navis	Padang Panjang	<i>Kemarau</i> (1967), <i>Saraswati, si Gadis Dalam Sunyi</i> (1970)

Arah Pengembangan Wisata Sastra

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pemerintah untuk dapat menghasilkan keuntungan yang bisa dinikmati masyarakat Sumatra Barat dengan lahirnya atraksi atau destinasi dari tokoh tokoh sastra diatas diantaranya baik dalam bentuk taman dan alam, festival dan kegiatan budaya, peninggalan sejarah, seni, atraksi budaya, atraksi umum, toko-toko sovenir, kegiatan terorganisir dan sarana prasarana untuk pengunjung dan komunitas sekitar.

1. Adanya produk produk wisata sastra berupa cerita, sejarah, pengalaman dan tempat yang sudah melahirkan dan memunculkan perbedaan budaya daerah ini dari tempat- tempat destinasi sastra lainnya di dunia.
2. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan untuk mempertahankan keberadaan tempat, situs dan produk budaya yang sudah ada baik pada tataran masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat atau dunia.
3. Pelaku wisata perlu melahirkan ragam atraksi yang bisa terus menarik hati para pengunjung secara sistematis dan berkesinambungan mempromosikannya kepada masyarakat.
4. Pengelola atraksi wisata perlu melahirkan ikon-ikon produk yang menjadi ciri khas dari wisata mereka dan kehadiran ikon ini bisa diintegrasikan dengan produk wisata lainnya seperti wisata alam dan seni.

WISATA SASTRA

Pengertian Dasar

Sastra adalah ekspresi pemikiran artistik, yang penuh dengan perasaan dan imajinasi. Sastra dapat membuat suatu peristiwa, tempat, karakter atau hal lain menjadi permanen dan abadi. Sastra yang menyoroti, mempromosikan, menarik, dan/atau mengabadikan tempat wisata melalui bahasa tertulis dianggap sebagai literatur tentang pariwisata. Sastra sejenis ini melahirkan wisata sastra. Ada dua jenis literatur tentang wisata sastra: setiap bahan tertulis di tempat-tempat wisata atau tempat-tempat atraksi yang mempromosikan kegiatan wisata dan kedua, sastra yang merayakan keindahan alam, atau tempat atau benda melalui karya sastra yang pada gilirannya membuat tujuan wisata.

Pariwisata adalah perjalanan untuk tujuan rekreasi atau bisnis. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) menyatakan bahwa pariwisata saat ini adalah industri terbesar di dunia yang menggerakkan jutaan turis di seluruh dunia setiap tahun. Organisasi Pariwisata Dunia mendefinisikan turis

sebagai orang "bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka yang biasa selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis dan keperluan lain" (WTO 10).

Wisata sastra adalah wisata budaya dengan melakukan perjalanan ke lokasi-lokasi berkaitan dengan karya-karya sastra dan penulisnya, seperti tempat kelahiran, rumah keluarga, kuburan, tempat-tempat termaktub dalam karya sastra, atau tempat-tempat yang dijadikan latar dalam karya (Amey 2015).

Tujuan dan Manfaat Pengembangan Wisata Sastra

Tujuan

Pariwisata dapat dipromosikan melalui karya sastra yang sesuai. Destinasi wisata adalah aset tak bergerak dari suatu daerah atau negara. Sumber daya alam dan nilai destinasi wisata akan meningkat ketika mereka diamati melalui literatur dan media visual. Keindahannya dapat ditingkatkan melalui karya sastra.

Pertumbuhan pariwisata budaya sangat penting di dunia. Tempat-tempat semacam itu bukan lagi kecelakaan sejarah,

situs kelahiran atau kematian seorang penulis. Mereka adalah hasil dari konstruksi sosial. Banyak destinasi wisata budaya dibuat, ditambah dan didukung untuk menarik pengunjung atau wisatawan.

Destinasi semacam ini memberi pengalaman khusus kepada wisatawan untuk mengetahui dan melihat tempat-tempat yang dijadikan latar dalam karya sastra. Wisatawan tertarik ke tempat-tempat yang menjadi latar karya sastra yang membentuk novel atau karya sastra lainnya.

Tempat-tempat yang disebutkan dalam Alkitab, *Bhagavat Gita* atau *Ramayana* misalnya, telah menarik banyak turis untuk berwisata setiap tahun. Para peziarah ini mempunyai jalinan emosi yang lebih dalam dengan tempat-tempat itu melalui pembacaan buku-buku suci mereka. Sama halnya dengan karya sastra.

Alasan lain untuk mengunjungi tempat-tempat sastra bagi mereka yang kurang peduli dengan karya sastra berkaitan dengan beberapa peristiwa dramatis dalam kehidupan penulis terkait.

Adakalanya, tempat-tempat sastra dapat menjadi titik penghentian sepanjang perjalanan wisata.

Manfaat

Manfaat Pengembangan Wisata Sastra

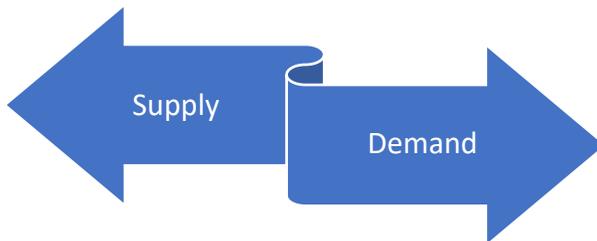
1. Menciptakan waktu senggang yang menyenangkan dan penuh dengan pendidikan yang menguntungkan.
2. Membuat pengunjung domestik dan asing akrab dengan kehidupan sastra daerah ini dan prestasi sastrawan mereka.
3. Memperkuat dan mempercepat arus pendidikan, atau memotivasi rasa ingin tahu pengunjung melalui interpretasi yang disajikan dengan mengetahui panduan dari daerah-daerah ini.
4. Membuat konten pendidikan yang kuat dan kaya untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa melalui wisata pendidikan dari atraksi dan sumber sastra Negara.
5. Merepresentasikan kekayaan budaya secara visual guna mengabadikan kekayaan budaya, tradisi, dan sastra dalam pengalaman wisatawan domestik dan asing.

6. Memperkuat jiwa kebangsaan wisatawan domestik dan internasionalisasi budaya lokal kepada wisatawan asing.
7. Mengakrabkan wisatawan dengan potensi wisata lain seperti ekowisata, eduwisata, dan wisata lainnya selama berkunjung dan mendorong mereka untuk mendatangkan wisatawan lain untuk datang.
8. Menjaga nilai-nilai artistik dan estetika yang dimiliki negara ini
9. Menumbuhkan kebanggaan wisatawan terhadap properti budaya dan sastra dan mendorong mereka untuk mempertahankan dan menambah properti yang berharga ini.

PENGEMBANGAN WISATA SASTRA SITI NURBAYA

Faktor-Faktor Pengembangan Wisata Siti Nurbaya

Industri lahir karena faktor permintaan (demand) dan faktor penawaran (supply). Keberlanjutan permintaan berkaitan erat dengan penawaran yang diberikan. Penawaran yang super akan meningkatkan permintaan.



Penawaran

Wisata Sastra Siti Nurbaya sudah cukup lama ada yang selama ini sudah menawarkan sejumlah atraksi kepada masyarakat yang datang berkunjung. Sebagian mengunjungi taman dan kuburan Siti Nurbaya dan sebagian lagi memilih jembatan Siti Nurbaya sebagai tempat santai dan kuliner.

Penawaran

Disamping kebutuhan pengunjung, pengelola wisata Siti Nurbaya juga perlu mempertimbangkan tujuan dan sasaran wisata ini yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan.

Permintaan

Pengelola wisata Siti Nurbaya perlu menyasar mereka yang sudah mengenal cerita *Sitti Nurbaya* untuk berkunjung dan mereka yang belum mengetahui cerita tersebut tapi berpotensi untuk datang berkunjung.

Dampak

Pengelola wisata Siti Nurbaya perlu mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari aspek ekonomis, sosial dan lingkungan yang timbul dari destinasi ini.

Kebijakan Pengembangan Wisata Sastra

Kebijakan pengembangan wisata sastra Siti Nurbaya selayaknya mencakup hal hal berikut.

- pengembangan berbasis kesusastraan
- pengembangan berbasis budaya lokal
- pengembangan berbasis masyarakat

- pengembangan berbasis pendidikan
- pengembangan berbasis sejarah

TAHAPAN PENGEMBANGAN

Pengembangan Wisata Siti Nurbaya

Pengembangan wisata sastra Siti Nurbaya bisa berupa penciptaan, pengembangan dan pemeliharaan. Untuk melaksanakan ketiga hal tersebut, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

1. Melakukan indeksasi dan rekonstruksi destinasi

Pengembangan wisata perlu diawali dengan indeksasi destinasi wisata sastra Siti Nurbaya yang sudah ada dan rekonstruksi masing-masing atraksi.

Padang sudah menawarkan empat atraksi: Jembatan Siti Nurbaya (gambar 6 dan 7), Taman Siti Nurbaya (gambar 8) dan Makam Siti Nurbaya (gambar 9).



Gambar 1. Jembatan Siti Nurbaya dari Udara
(Sumber: wordpress.com)



Gambar 2. Jembatan Siti Nurbaya pada Malam Hari
(Sumber: Pesona Wisata Padang)

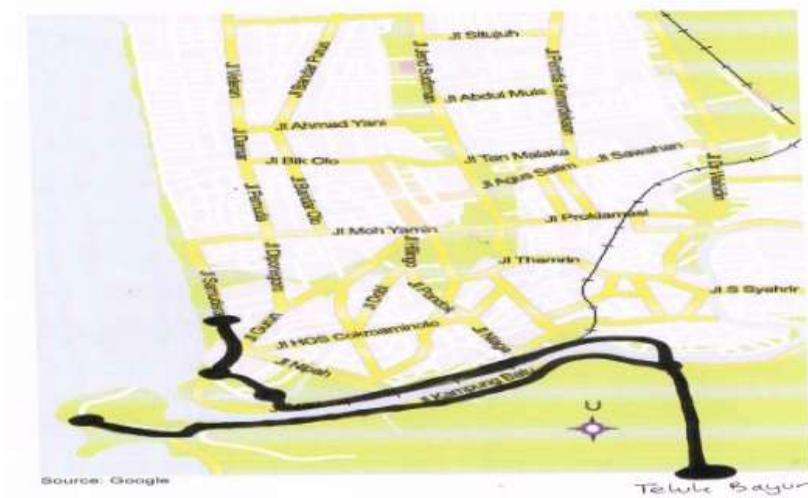


Gambar 3. Taman Siti Nurbaya



Gambar 4. Makam Siti Nurbaya
(Sumber: Rus Akbar/okezzone)

Kalau direkonstruksi, wisata Siti Nurbaya bisa melahirkan setidaknya 3 destinasi lain: Rute Perjalanan Siti Nurbaya (gambar 10), Rumah Marah Rusli di Padang dan Museum Marah Rusli.



Gambar 4. Rute Perjalanan Siti Nurbaya
(Sumber: Ferdinal)

Informasi tentang rumah Marah Rusli serta keluarganya di Padang sangat kurang dan bisa dikatakan tidak ada. Pengelola wisata Siti Nurbaya perlu melakukan penelitian mendalam tentang rumah Marah Rusli dan keluarganya di Padang serta artefak-artefak yang mungkin masih ada.

Museum Marah Rusli perlu didirikan apakah di rumah Marah Rusli di Padang atau didirikan ditempat lain.

1. Menetapkan pengembangan

Setelah pendataan, pengelola wisata Siti Nurbaya perlu menetapkan atraksi yang ada dan atraksi yang berpotensi untuk diadakan. Realisasi atraksi ini perlu dijalankan sesuai dengan jenis wisata yang dipilih kedepannya.

2. Menentukan tujuan dan sasaran

Tujuan wisata sastra Siti Nurbaya selayaknya untuk:

- a. mengembangkan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata
- b. mempertahankan dan meningkatkan nilai budaya melalui sastra
- c. melahirkan dan mengembangkan wisata sastra.

Sementara itu, sasaran pengembangan bisa meliputi:

- a. meningkatkan jumlah wisatawan baik lokal maupun internasional
- b. meningkatkan jumlah destinasi wisata sastra
- c. meningkatkan ragam atraksi di destinasi yang ada

- d. melengkapi, memperbaiki dan merawat atraksi dan sarana yang sudah ada

3. Menetapkan masalah dan pengembangan masing-masing destinasi

Pemetaan destinasi yang sudah ada akan dapat memetakan permasalahan yang akan dipecahkan untuk mendapatkan model pengembangannya.

4. Studi kelayakan

Pengelola wisata Siti Nurbaya perlu mengumpulkan informasi lengkap tentang destinasi ini baik lokasi, sarana prasarana, wisatawan dan hal-hal lainnya yang diperlukan dalam perencanaan pengembangan.

Faktor-faktor yang perlu dipelajari meliputi permintaan, penawaran dan dampak. Jenis wisatawan, jumlah, usia, minat dan aspek-aspek penting lainnya dari wisatawan perlu dipelajari. Penawaran baru bisa dilakukan dengan baik apabila setelah pendataan komprehensif dilakukan terhadap wisata yang ada, budaya, sejarah dan sastra, dan sumberdaya manusia pengelola. Disamping itu, pengelola

perlu memastikan bahwa dampak dari wisata Siti Nurbaya lebih banyak bersifat positif. Dampak negatif seharusnya menjadi catatan untuk dicarikan solusinya. Dampak berupa pengaruh kunjungan terhadap tempat, ekonomi, dan sosial budaya sekitar harus menjadi perhatian besar pengelola.

Perencanaan dan Pengembangan Produk Wisata

- Menganalisis isu-isu yang diperlukan dalam pengembangan wisata Siti Nurbaya
- Menentukan metode analisis untuk perencanaan strategis
- Menetapkan prinsip untuk memandu pembuatan rencana aksi
- Menyusun rekomendasi dan strategi pelaksanaan
- Melibatkan pihak yang memahami sastra, sejarah, bahasa dan budaya dalam rangka mendukung keberhasilan wisata sastra

Secara ringkas, pengembangan Wisata Sastra Siti Nurbaya adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan Destinasi Wisata

- Pembangunan fisik
- Pembangunan sarana prasarana
- Penyediaan informasi
- Pembangunan infrastruktur
- Penyediaan akses ke destinasi wisata lain
- Pelibatan masyarakat dalam pengembangan

b. Pengembangan destinasi yang sudah ada

- Pengembangan fisik destinasi
- Pengembangan kualitas destinasi
- Pengembangan kualitas pengelola
- Pengembangan sarana prasarana
- Pengembangan kualitas masyarakat sekitar

c. Menumbuhkan Industri

- Penguatan organisasi pengelola
- Peningkatan kualitas destinasi
- Peningkatan kualitas atraksi
- Peningkatan kualitas sumberdaya manusia
- Penumbuhkembangan industri pendukung wisata

d. Promosi Wisata

- Promosi destinasi wisata Siti Nurbaya
- Promosi atraksi wisata Sastra Siti Nurbaya
- Promosi pada berbagai media

Komponen Keseluruhan Pengalaman Wisata Diantaranya Meliputi:



Gambar 5. Komponen Pengalaman Wisata

EVALUASI

Langkah	Pelaksanaan
Rencana	<ul style="list-style-type: none">• Membahas rencana evaluasi dengan semua pihak terkait• Menentukan indikator evaluasi secara kuantitatif, kualitatif dan• normatif.
Program	<ul style="list-style-type: none">• Menentukan sumber data• Merancang desain pengumpulan data evaluasi dan metode• analisa• * Analisa data
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisa kekuatan dan kelemahan

PENUTUP

Tidak ada model tunggal dalam pengembangan wisata termasuk wisata sastra Siti Nurbaya. Model yang dipilih oleh pengelola wisata Siti Nurbaya bisa menggunakan satu model tertentu atau kombinasi sesuai dengan situasi dan kondisi wisata ini.

Apa yang diuraikan secara singkat di atas dapat dikembangkan lebih lanjut oleh Pemerintah kota Padang sebagai panduan teknis untuk mengelola pariwisata Siti Nurbaya yang berbasis masyarakat. Pengembangannya dapat dilakukan dengan menggali semua potensi yang ada dan melibatkan masyarakat dalam beberapa hal diantaranya perencanaan, pengelolaan, pemantauan, identifikasi isu strategis dan penyusunan tujuan pemantauan dan penetapan indikator keberhasilan. Pengembangannya akan sangat bergantung pada pihak yang melaksanakan pemantauan dan memanfaatkan hasil pemantauan.

LAMPIRAN

Destinasi wisata sastra Siti Nurbaya Padang akan semakin menarik apabila dilengkapi dengan aspek-aspek bernuansa sastra dan budaya seperti elemen cerita seperti kutipan-kutipan, pakaian orang Minangkabau, serba-serbi Marah Rusli seputar Kota Padang, serba serbi Marah Rusli di luar Kota Padang, Isu perkawinan di Minangkabau dan kuliner Kota Padang.

A. Kutipan

Kutipan-kutipan terkait tokoh dan penokohan dalam roman *Sitti Nurbaya* layak diangkat untuk pembaca dan pengunjung, diantaranya

1. Sitti Nurbaya

- Baik hati

Ah, jangan Sam. Kasihanilah orang tua itu! Karena ia bukan baru sehari dua bekerja pada ayahmu, melainkan telah bertahun tahun.

- Sopan

Anak ini pun seorang gadis, yang dapat dikatakan tiada bercacat, karena bukan rupanya saja yang cantik, tetapi kelakuan dan adatnya, tertib dan sopannya, serta kebaikan hatinya, tiadalah kurang daripada kecantikan parasnya.

- Cerdik, pandai

Oleh sebab ia anak seorang yang kaya dan karena ia cerdik dan pandai pula, ia disukai dan disayangi pula oleh temantemannya.

- Sabar

"Ah, tetapi waktu itu masih lama lagi," katanya pula dalam hatinya, "masih tujuh tahun. Adakah dapat aku menunggu selama itu? Mengapa tidak," jawabnya sendiri pula.

- Rela berkorban

"Jangan dipenjarakan ayahku! Biarlah aku jadi istri Datuk Meringgih!"

2. Samsulbahri

- Baik, sopan, halus bahasanya
Ia bukannya seorang anak yang pandai sahaja, tingkah lakunya pun baik; tertib, sopan santun, serta halus budi bahasanya.
- Lemah lembut, berani
Walaupun ia rupanya sebagai seorang anak yang lemah-lembut, akan tetapi jika perlu, tidaklah ia takut menguji kekuatan dan keberaniannya dengan siapa saja; lebih-lebih untuk membela yang lemah.
- Tidak memandang bulu
Dalam hal itu, tiadalah ia pandang-memandang bangsa ataupun pangkat.
- Suka menolong
Tatkala Samsu mendengar suara sahabatnya minta tolong, tiadalah ia berpikir panjang lagi, lalu melompat berlari ke tempat suara itu kedengaran, takut kalau-kalau Bakhtiar mendapat sesuatu kecelakaan.

3. Datuk Meringgih

- Kikir

Suatu sifat yang ada padanya, yang dapat menambah kekayaannya itu, ialah ia amat sangat kikir.

- Suka berpoligami

Berapa kali ia telah kawin dan bercerai, tiadalah dapat dibilang.

- Kasar, bengis, bodoh, pandai berdagang

Rupanya buruk, umurnya telah lanjut, pakaian dan rumah tangganya kotor, adat dan kelakuannya kasar dan bengis, bangsanya rendah, pangkat dan kepandaianpun tak ada, selain dari pada kepandaian berdagang.

- Bakhil, loba, tamak, tidak punya belas kasih, sifatnya kasar

Saudagar ini adalah seorang yang bakhil, loba dan tamak, tiada pengasih dan penyayang, serta bengis kasar budi pekertinya.

4. Sutan Mahmud Syah

- Bijak, perhatian

Baiklah, tetapi hati-hati engkau menjaga dirimu dan si Nurbaya! Jangan sampai ada alangan apa-apa dan jangan berlaku yang tiada senonoh.

- Baik tingkah lakunya

Di antara Penghulu-penghulu yang delapan di kota Padang waktu itu, Sutan Mahmud inilah yang terlebih dipandang orang, karena bangsanya tinggi, rupanya elok, tingkah lakunya pun baik; pengasih penyayang kepada anak buahnya, serta adil dan lurus dalam pekerjaannya.

- Melanggar adat

Bukankah telah adat nenek moyang kita, yang sebagai itu? Mengapa tiada hendak diturutnya?

5. Baginda Sulaiman

- Pasrah dengan keadaan

Biarlah harta yang masih ada ini hilang ataupun aku masuk penjara sekalipun, asal jangan bertambah-tambah pula dukacitamu.

- Penuh kasih sayang

Itulah yang menjadi alangan padaku; itulah yang menggoda pikiranku. Bila aku tak ada dalam dunia ini, menjadilah Nurbaya seorang anak yatim piatu, yang tidak beribu-bapa dan sunyi pula daripada segala sanak saudara kaum keluarga. Bagaimanakah halnya kelak, sepeninggalku; sebatangkara di atas dunia ini? Siapakah yang akan menolongnya dalam segala kesusahannya, dan siapakah yang akan menunjuk mengajarnya dalam kesalahannya? Karena maulumlah engkau, umurnya baru setahun jagung belum tahu hidup sendiri, belum tahu kejahatan dunia dan belum merasai azab sengsara yang sebenarnya.

6. Rukiah

- Pemalu

Rukiah tunduk kembali kemalu-maluan, serta merah mukanya.

- Penurut

Setelah itu, anak perawan ini lalu pergi ke dapur, mengerjakan apa yang telah dikatakan ibunya.

7. Putri Rubiah

- Dengki, bengis, kasar

Pada air mukanya yang agak berlainan dengan wajah muka Sutan Mahmud, terbayang tabiatnya yang kurang baik, yaitu dengki dan bengis.

- Kolot

Sudah berapa kali hamba minta kepada Kakanda, supaya anak itu disekolahkan, tetapi Kakandalah yang tak suka, karena tak baik, kata Kakanda, anak perempuan pandai menulis dan membaca; suka menjadi jahat.

- Perhatian

Baiklah, tetapi hati-hati menjaga diri! Pangkat dapat dicari, tetapi nyawa tak dapat disambung dan bawalah keris pusaka Ayah itu besar tuahnya.

- Taat pada adat yang sudah ada

Anakku putri, bangsanya tinggi, tak perlu bekerja untuk mencari makan. Biarpun ia bodoh, masih banyak orang kaya dan bangsawan yang suka kepada ketinggian bangsanya.

Memang engkaulah saudaraku yang sesungguhnya, membangkitkan batang terendam, yang tahu adat istiadat dan menjunjung tinggi pusaka nenek moyang kita dan tahu menghargakan ketinggian kebangsawanan kita dan menjalankan kewajiban kepada saudara dan kemenakannya," kata putri Rubiah, memuji-muji adiknya itu.

8. Sutan Hamzah

- Taat pada adat yang sudah ada
Itulah yang menjadikan heran hatiku; tak dapat kupikirkan bagaimana ingatannya sekarang ini. Bukankah telah adat nenek moyang kita, yang sebagai itu? Mengapa tiada hendak diturutnya? Malu aku rasanya mempunyai saudara sedemikian ini.
- Suka berpoligami
Apabila mentua hamba tiada cakap atau tiada sudi lagi membelanjai hamba, hamba ceraikan anaknya dan hamba kawini perempuan lain, yang mampu; tentu dapat hamba uang jempunan dua tiga ratus rupiah dan berisilah pula kocek hamba.

- Suka berjudi

Katanya tak patut seorang bangsawan berjudi dan rnenyabung ayam.

- Boros

Apabila ada uangnya 100 rupiah, sehari itu juga dihabiskannya, diboroskannya atau diperjudikannya.

9. Pak Ali

- Setia

Kasihaniilah orang tua itu! Karena ia bukan baru sehari dua bekerja pada ayahmu, melainkan telah bertahun-tahun. Dan di dalam waktu yang sekian lamanya itu, belum ada ia berbuat kesalahan apa-apa.

- Suka menolong, tulus

Mendengar perkataan ini, menolehlah Samsu ke belakang lalu segera menjabat tangan kusir Ali, minta terima kasih atas pertolongan dan setianya.

10. Zainul Arifin

- Jahil

"Supaya jangan sampai kekurangan kue-kue, bukan? Dipanggil hantu kue pun tak mengapa," kata Arifin sambil tertawa-tawa mengganggu sahabatnya ini.

"Dengan tangan dan gigi, seperti engkau mengamuk kuekue," jawab Arifin dengan tertawa, sebab ia dapat pula mengganggu sahabatnya ini.

- Suka mencemooh orang

Akan tetapi Bakhtiar tiada mengindahkan cemooh Arifin ini, istimewa pula karena takutnya belum hilang.

11. Bahtiar

- Rakus

"Sedikitkah atau banyakkah kaumakan kue-kue itu?" tanya Arifin.

"Sepuas-puas hatiku, sampai tak termakan lagi," jawab Bakhtiar.

- Ceroboh

Hanya Bakhtiarlah yang tiada berkata-kata, seakan-akan malu atau menyesal rupanya akan perbuatannya yang ceroboh itu.

12. Sitti Maryam

- Penuh kasih sayang, selalu memberi nasihat

"Tahu-tahu membawakan diri: mandi di hilir-hilir, berkata di bawah-bawah. Janganlah disamakan saja

dengan di sini; janganlah disangka masih anak orang berpangkat juga di sana, sebab engkau akan berdiri sendiri lagi, jauh daripada kami, sekalian. Bila ada apa-apa, lekaslah tulis surat kepada Ayahmu!" lalu Sitti Maryam menyapu air matanya, yang berlinang-linang di pipinya.

13. Sitti Alimah

- Perhatian

"Tutuplah jendela ini, Nur, supaya engkau kelak jangan mendapat penyakit! Rasailah angin yang masuk ini!" Lalu Alimah memegang tangan Nurbaya perlahan-lahan, seraya mengangkatnya dan memimpinya ke tempat tidurnya.

- Baik hati

Setelah sejurus, berkata pula Nurbaya, "Lim, kebaikanmu ini tiada dapat kubalas, melainkan kupohonkanlah siang dan malam kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, moga-moga dilimpahkannya rahmat dan rahim, berlipat ganda kepadamu, supaya bolehlah engkau mendapat selamat dan kesenangan dunia akhirat."

14. Tuan Schout

- Patuh pada perintah

"Aku percaya akan perkataanmu," kata schout, "tetapi aku tiada dapat berbuat apa-apa, lain daripada menurut perintah yang kuterima ini."

15. Ahmad Maulana

- Taat beragama

Tiada berapa lama kemudian, selesailah mereka daripada berbuat bakti kepada Tuhannya, itu: tetapi Ahmad Maulana tiada lekaslekas berdiri dari tikar sembahyangnya, melainkan terus membaca doa, sampai kepada waktu isya, lalu sembahyang pula.

16. Fatimah

- Amanah

"Masakan hamba gila, membukakan rahasia ini," jawab Fatimah.

17. Opsir Barat (Letnan Yan Van Sta)

- Riang, lucu, selalu bergembira

Opsir barat itu, cahaya mukanya riang dan lucu; kelakuannya pun bersetujuan benar dengan air mukanya, karena selalu bersukacita dan berolok-olok,

seolah olah tidak dikenalnya kedukaan hati dan kesusahan dunia, melainkan kesukaan dan keriangannya itulah yang selalu diingat dan dipikirkannya.

B. Pakaian

Rantau Pasisie di sepanjang pantai barat Sumatera

Pakaian harian

Pakaian adat

Rantau Hilia di wilayah Riau dan bagian barat Jambi.

Pakaian harian

Pakaian adat

Luhak Tanah Datar adalah sifat alamnya yang memiliki air jernih, ikan yang jinak, dan suhu udaranya dingin.

Pakaian harian

Pakaian adat

Luhak Limo Puluah yang alamnya memiliki air yang manis, ikannya jinak dan suhu udaranya sejuk. Secara geografis wilayah Luhak Limopuluoh mencakup seluruh kabupaten Lima Puluh Kota.

Pakaian harian

Pakaian adat

Luhak Agam memiliki air keruh, ikannya liar, dan suhu udaranya hangat. Luhak Agam juga dikenal memakai adat Koto Piliang dan adat Bodi Caniago.

Pakaian harian

Pakaian adat

C. Tentang Marah Rusli

- Orang Tua Marah Rusli
- Biografi Marah Rusli
- Pendidikan
- Pekerjaan
- Istri dan anak Marah Rusli
- Rumah Marah Rusli
- Peninggalan Utama Marah Rusli
- Artefak yang masih bisa diselamatkan

D. Tentang Kota Padang

- Lokasi
- Lapangan udara

- Stasiun bus
- Cuaca
- Padang dalam genggam
- Destinasi wisata lain

E. Tentang Marah Rusli di Luar Padang

- Rumah Marah Rusli di Bogor
- Kehidupan Marah Rusli sebagai Dokter Hewan

F. Isu Perkawinan Minangkabau

- Matrilinealisme
- Mamak dan Kemenakan
- Bundo Kanduang
- Perkawinan di Minangkabau
- Bentuk Perkawinan di Minangkabau

G. Kuliner Padang

- Rendang
- Sate Padang
- Dendeng Balado
- Soto Padang
- Ikan Balado
- Dendeng Batokok

- Gulai Itiak
- Gulai Banak
- Gulai Paku
- Lamang Tapai
- Kalio Jariang
- Gulai Tunjang
- Dadiah
- Katan Durian
- Galamai
- Palai Rinuak
- Sambal Lado Tanak
- Lompong Sagu
- Tumbang Pisang
- Lamang

REFERENSI

Rees, R. J. (1973) *English Literature: An Introduction for Foreign Readers*, Macmillan.

Rusli, Marah. (2008) [1922]. *Siti Nurbaya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisataa